

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri Satu Atap Woloara



Gambar 2. 2 Smpn satu Atap Woloara(sumber doc Umi april 2022)

SMP Negeri 1 Atap Woloara merupakan satuan pendidikan dengan jenjang SMP diwoloara, kec. Kelimutu, kab. Ende nusa tenggara timur dengan kode pos 86372 yang berdiri pada tahun 2006. Dalam menjalankan kegiatannya, smp negeri satu atap woloara berada dibawah naungan kementerian pendidikan kebudayaan. Lembaga ini juga memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat 73/SK/BAP-S/M/NTT/XI/2014. Pembelajaran di smp negeri satu atap woloara dilakukan pada pagi dalam seminggu

pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Fasilitas smp negeri satu atap woloara menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan adalah berasal dari PLN yang menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Smp negeri satu atap woloara memiliki keterbatasan di bidang alat musik. Jumlah alat musik yang dimiliki diantaranya 1 kibor, dan 1 gitar. Dalam mata pelajaran seni budaya samapai sekarang belum ada guru dibidang tersebut, untuk sekarang pihak sekolah masih menggunakan bantuan dari guru mata pelajaran bahasa Inggris, yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang seni musik. Berdasarkan pengamatan disekolah proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran seni budaya masih sangat terpaku dengan pemberian teori dibandingkan pratik, sehingga mempengaruhi daya tangkap mengenai musik itu sendiri.oleh karena itu bersarkan latar belakang diatas, peneliti akan memberikan pembelajaran dalam bentuk praktik bermain alat musik rekorder kepada siswa- siswi.

A. Pengenalan Teknik Permainan Rekorder

Pengenalan teknik bermain rekorder pada siswa – siswi minat SMP Negeri Satap Woloara dilakukan dalam tiga tahap, diawali dari tahap perekutan, tahap pembelajaran yang dilakukan 10 kali pertemuan, dan tahap ahkir berupa penyajian.

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama ini dilakukan pada tanggal 12 april 2022 pukul 10.30-11.30 Dimulai dengan Perekutan siswa – siswi minat musik, dengan cara melakukan pendekatan dengan guru seni budaya dan kepala sekolah untuk mendapatkan ijin guna melaksanakan pembelajaran permainan rekorder dengan siswa – siswi di SMP NEGERI SATU SATAP WOLOARA



Gambar 2.3 pengrekatan siswa siswi (sumber doc umi april 2022)

Setelah mendapatkan persetujuan dengan dibantu dan rekomendasi awal bersama peneliti. Para siswa yang direkomendasi guru adalah mereka yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bermain alat musik rekorder dan mendapat ijin

dari orang tuanya masing- masing. Nama – nama siswa yang terlibat adalah sebagai berikut

No	Nama Siswa	Kelas
1	A	VI I A
2	A S	VII A
3	C S	VII A
4	D M	VII A
5	F J	VII A

sumber dok umi april 2022)

Pada saat pertemuan ini, disepakati pula jadwal untuk latihan antara peneliti sebagai pelatih, bersama siswa – siswi pembelajaran rekorder. Jadwal latihan disepakati sebagai berikut :

NO	Hari / Tanggal	Jam	Keterangan
1	Selasa, 12 april 2022	10.30 – 11. 30	Pertemuan pertama
2	Rabu, 13 april 2022	09.00 - 10.00	Pertemuan kedua
3	Kamis, 14 april 2022	08. 00 – 09. 00	Pertemuan ketiga
4	Jumat, 16 april 2022	10. 00 – 11. 00	Pertemuan keempat
5	Sabtu, 17 april 2022	10. 00 – 11. 00	Pertemuan kelima
6	Senin, 19 april 2022	08. 00 – 09. 00	Pertemuan keenam
7	Selasa, 20 april 2022	10. 00 – 11. 00	Pertemuan ketujuh
8	Rabu, 21 april 2022	08. 00 – 09. 00	Pertemuan kedelapan
9	Kamis, 22 april 2022	11. 00 – 12. 00	Pertemuan kesembilan
10	Jumat, 23 april 2022	08. 00 – 11. 00	Pertemuan kesepuluh

Gambar 2.5 tabel jadwal penelitian (sumber dok umi april 2022)

setelah melakukan pengerekutan siswa-siswi peneliti menyapa dan memeberikan apresiasi kepada subjek penelitian yang telah bersedia mengikuti pembelajaran dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar subjek penelitian tidak merasa malu dan lebih percaya diri selama proses penelitian berlangsung. Setelah memberikan apresiasi

kepada subjek penelitian melanjutkan pemberian materi dan paraktik kepada subjek penelitian



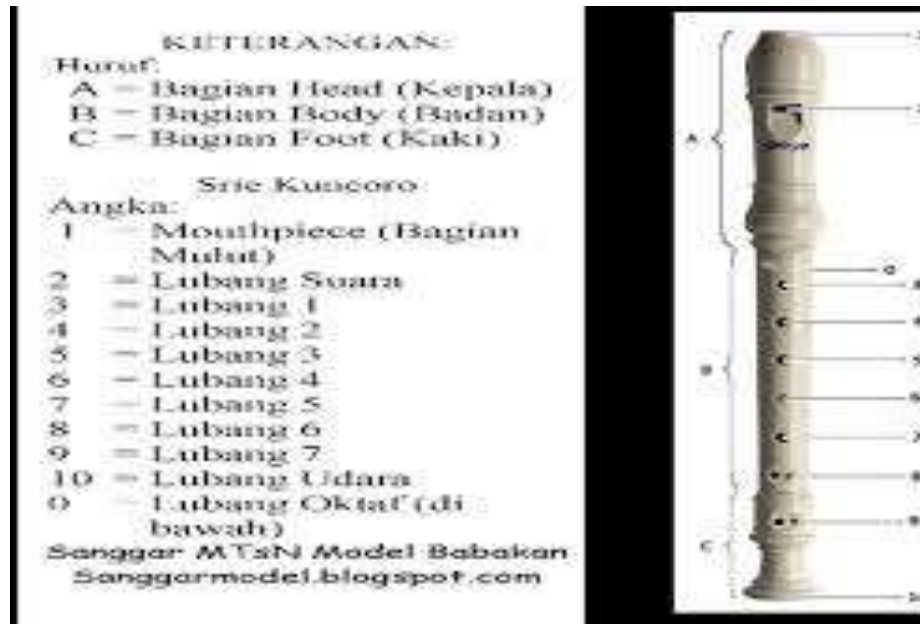
*Gambar 2.6 menjelaskan materi tentang bagian- bagrekorder
(sumber doc umi april2020)*

Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi tentang bagian- bagian rekorder, konsep bermain rekorder sesuai teknik yang ada, anataralain cara memegang rekorder,dan cara meniup rekorder.

Bagian – bagian recorder sopran adalah :

1. Bagian Kepala,sebagai sumber tiupan untukmenimbulkan bunyi
2. Bagian tubuh / badan

3. Bagian kaki. Bagian tubuh dan kaki sebagai sumber nada dan berguna untuk menyelaraskan nada



Gambar 2.7 bagian- bagian rekorder(Sumber sanggar model.bolgspot.com/2021)

Alat musik rekorder memiliki bagian – bagian yang terdiri dari bagian kepala terdapat lobang tiup dibagian ujung rekorder, dan lobang filter udara dibagian depan rekorder. Berikutnya adalah bagian badan rekorder terdapat satu lobang oktav yang berada dibelakang rekorder dan tujuh lubang nada yang berada didepan rekorder.

Cara memainkan alat musik rekorder yaitu tangan kiri memegang rekorder bagian atas sedangkan tangan kanan memegang rekorder bagian bawah. Jangan memasukan

rekorder terlalu dalam kemulut kemiringan posisi alat musik rekorder pada data meniup yaitu posisi jari dalam menyembunyikan rekorder sesuai dengan nada natural.

Dalam proses penelitian pada pertemuan pertama ini, peneliti belum menemukan kesulitan atau kendala selama proses penelitian berlangsung, semuanya berjalan dengan lancar khususnya para subjek penelitian mampu mempratikan kembali materi yang sudah diajarkan oleh peneliti. Setelah selesai memberikan materi pada pertemuan pertama ini peneliti mengingatkan dan menghimbau kepada subjek penelitian agar tetap latihan dirumah dan mengharapkan agar subjek penelitian tetap selallu tepat waktu pada pertemuan- pertemuan berikutnya, supaya berjalan dengan lancar dan efisien

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 april 2022 pukul 09.00-10.00 pada pertemuan kedua ini peneliti mengajarkan dan memberikan contoh bagaimana cara memproduksi nada dasar C natural dalam satu oktaf pada rekorder, dengan menggunakan pola teknik penjarian yang benar mulai nada 1(do) sampai pada nada 1(do oktaf). Namun sebelum peneliti memberikan pratik, peneliti mengingatkan kembali



Gamabar 2.8 peneliti mempratikan cara mempruksi tanga nada natural(Sumber doc umi april 2022)

pada pertemuan pertama yaitu cara memainkan alat musik rekorder. Setelah mengulangi materi sebelumnya peneliti kemudian memberikan materi pola penjarian dalam memainkan tangga nada C natural dimulai dari nada dasar 1(do) sampai pada nada 1(do oktaf).

a) Nada Do (10

Untuk menghasilkan nada Do pada alat musik recorder ini, maka semua lubang nada yang ada pada tubuh rekorder harus ditutup

b) Re (2)

Untuk menghasilkan nada Re jari kelingking tangan kanan diangkat atau dengan kata lain semua lubang ditutup termasuk lubang oktaf kecuali lubang untuk jari kelingking tangan kanan

c) Nada Mi (3)

Untuk menghasilkan nada Mi jari kelingking dan jari manis tangan kanan dibuka atau diangkat

d) Nada Fa (4)

Untuk menghasilkan nada Fa ini jari kelingking, jari manis, dan jari tengah pada tangan kanan diangkat atau dibuka kecuali jari telunjuk

e) Nada Sol

Untuk menghasilkan nada Sol ini semua jari pada tangan kanan dibuka atau diangkat, kecuali ibu jari tangan kanan yang berfungsi untuk menompang tubuh rekorder

f) Nada La (La)

Untuk menghasilkan bunyi nada ini maka semua jari pada tangan kanan dibuka atau diangkat, kecuali ibu jari tangan kanan sebagai penopang rekorder, dan jari pada tangan kiri juga dibuka atau diangkat

g) Nada Si (7)

Untuk menghasilkan bunyi nada Si maka semua jari dibuka, yang ditutup hanyalah ibu jari dan jari telunjuk ditangan kiri

h) Nada Do (!)

Untuk menghasikan nada ini semua jari pada tangan kanan dan kiri dibuka atau diangkat, kecuali ibu jari dan jari tengah pada tangan kiri yang ditutup.

Untuk menghasikan nada ini semua jari pada tangan kanan dan kiri dibuka atau diangkat, kecuali ibu jari dan jari tengah pada tangan kiri yang ditutup

.

Untuk menghasikan tiupan yang bagus pada permainan alat musik rekorder digunakan kata “thu”. Nada –nada pada rekorder terdiri dari nada rendah, sedang, dan tinggi. Untuk menghasilakan bunyi yang baik maka dibutuhkan teknik meniup yang baik. Untuk nada rendah membutuhkan napas yang lembut saat meniup sedangkan nada sedang dan tinggi ditiup dengan napas yang sedikit lebih kuat.

Kemudian peneliti memberi contoh praktik memainkan tangga nada C natural dan ditiru oleh subjek penelitian, Mereka mempraktikan cara memainkan rekorder dalam tangga nada C natural dengan teknik penjarian dan pernapasan yang benar dengan latihan secara berulang – ulang



Gambar 2.9 subjek penelitian mempraktikan tangga nada natural sumber doc umi apr2022

Adapun kendala yang dialami peneliti selama proses penelitian pada pertemuan kedua ini, satu subjek penelitian yang bernama (indah jene) memiliki kesulitan dalam meniup tangga nada C natural dalam 1 oktaf penjarriannya masih sangat kaku dan susah mengatur pernapasan dengan baik. Peneliti kemudian mengatasi kesulitan dengan langsung mempraktikan kembali cara meniup tangga nada natural dalam satu oktaf, dan menyuruhnya maju kedepan untuk melihat teman-temannya pada saat meniup tangga nada natural yang dilakukan secara berulang-ulang, sampai subjek penelitian paham dan dapat memainkan tangga nada natural dengan teknik penjarian dan pernapasan yang benar.

Solusi yang diambil oleh peneliti kembali memberikan contoh materi yang sudah diberikan kepada subjek peneliti, sambil meminta subjek peneliti untuk ikut mempraktikkan dan dilakukan secara berulang – ulang. Hasil yang didapat pada pertemuan kedua ini adalah subjek penelitian sudah bisa memainkan tangga nada C natural.

1. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga ini dilakukan pada tanggal 14 april 2022 pukul 08.00-09.00 sebelum memulai materi berikutnya peneliti mengulang kembali materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu memainkan tangga nada C natural dalam satu oktaf, untuk menguji kembali ingatan dan kemampuan subjek penelitian. Setelah melakukan pengulangan tersebut,peneliti akan memberikan latihan etude yang sudah disiapkan oleh peneliti. Mulai dengan mempraktikkan beberapa etude pola interval sederhana dengan nada dasar C, mulai dari tangga nada natural, berjalan ditempat, melompat, dan melangkah lebih jauh dilatih secara berulang – ulang.



Gambar 2.10 peneliti membimbing subjek penelitian memainkan etude-etude(Sumber umi april 2022)

Latihan etude :

C=DO 4/4

NOTASI

| 1 2 3 4 | 5 6 7 ! |

Etude berjalan ditempat

| 1 1 1 0 | 2 2 2 0 | 3 3 3 0 | 4 4 4 0 | 5 5 5 0 |

| 6 6 6 0 | 7 7 7 0 | !!! 0 +

Adapun kendala yang dialami pada pertemuan ketiga ini yaitu, semua subjek penelitian masih belum paham dengan jumlah ketukan pada setiap not dan kesulitan dalam meniup nada interval melangkah lebih jauh. Teknik penjariannya masih kurang tepat pada saat menutup lubang rekorder, tidak tertutup rapat dan kurang mengatur pernapasan sehingga bunyi yang dihasilkan kurang maksimal dan masih tedengar nyaring

Untuk mengatasi masalah tersebut solusi yang diambil adalah peneliti mempraktikan kembali tentang cara meniup nada interval melangkah lebih jauh, kemudian peneliti meminta kembali subjek penelitian untuk mempraktikan apa yang sudah dijelaskan kembali oleh peneliti, dengan latihan secara berulang-ulang agar bisa dipahami oleh subjek penelitian. Hasil yang didapat pada pertemuan ini, subjek penelitian sudah bisa memainkan etude-etude, namun belum terlalu sempurna.

4. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat ini dilakukan pada tanggal 16 april 2022 pukul 10.00-11.00 pada pertemuan ini pertama-tama peneliti mengucapkan terimah kasih pada subjek penelitian dalam mengikuti penelitian ini dan juga memberikan motivasi agar tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran ini. Sebelum peneliti memberikan materi dan praktik selanjutnya, peneliti meminta subjek penelitian untuk kembali mengulang kembali tiga pertemuan sebelumnya yaitu cara meniup rekorder dengan baik

dan benar, latihan tangga nada C natural dan etude interval melangkah lebih jauh dan berjalan di tempat untuk menguji kembali ingatan dan kemampuan subjek penelitian. Peneliti juga meminta kepada subjek penelitian untuk memainkan etude berjalan di tempat dan melangkah lebih jauh.



Gambar 3. 1 peneliti memberi bimbingan latihan etude yang baru guna untuk mempelancar teknik penjrian (sumber dok umi april 2022

Setelah mengulang kembali pertemuan sebelumnya, peneliti memberikan tambahan materi dengan latihan eude-etude yang sudah disiapkan oleh peneliti, dan ditambah dengan etude yang baru, guna untuk memperlancar teknik penjarian pada saat meniup lagu, dan dilakukan latihan secara berulang – ulang .

Latiahan etude:

C=D0 4/4

NOTASI | 1 2 3 4 | 5 6 7 !+

ETUDE 1

!| 5 6 5 | 5 . . . | 3 3 2 . | 1 . . . +

ETUDE 2

!| . 5 J5 4 5 | 6 . J.J 5 J5J 5 | 5 J.J 2 J2J 2 | 1 . . . +

ETUDE 3

! J.J 6 J5J 6 J4J 5 | 5 . J.J 3 J3J 2 | 2 . . 3 | 1 . . 0 |

J3J J.K K4 J5J 5 6 J6J 5 | J4J 3 J2J 1 2 J3J 2 | J2J 3 J1J 2 3 2 |

1 . . 0 _

ETUDE 4

| 5. J0j 5 j4j 5 | 3 . j0j 2 j2j 1 | 3. J0j 2 j2j 3 | 3 . J0j 5

J5J 5| 6 . j0j 6 j5j 5| ! . j0j 5 j6j 6 | 2. J0j 1 j1j 2 |

Kendala yang dialami pada pertemuan ini yakni subjek penelitian antara lain Apriliana, febrinda, dan dafrosa permasalahannya ada pada penjarian. Jarinya masih kaku sehingga untuk memindahkan jari pada nada berikutnya masih kurang tepat dan belum mengatur pernapasan dengan baik pada saat meniup rekorder

Dari permasalahan tersebut solusi yang diambil adalah peneliti memberikan latihan perbirama pada bagian yang salah dan melatih penjarian tangga nada secara berulang-ulang dengan memperlambat tempo sehingga mudah untuk dimengerti oleh subjek penelitian. Pada pertemuan ini peneliti juga memberikan motivasi dan semangat kepada subjek penelitian untuk terus berlatih dan selalu mengikuti setiap proses pembelajaran. Hasil yang didapat pada pertemuan ini adalah para siswa sudah bisa memainkan etude.

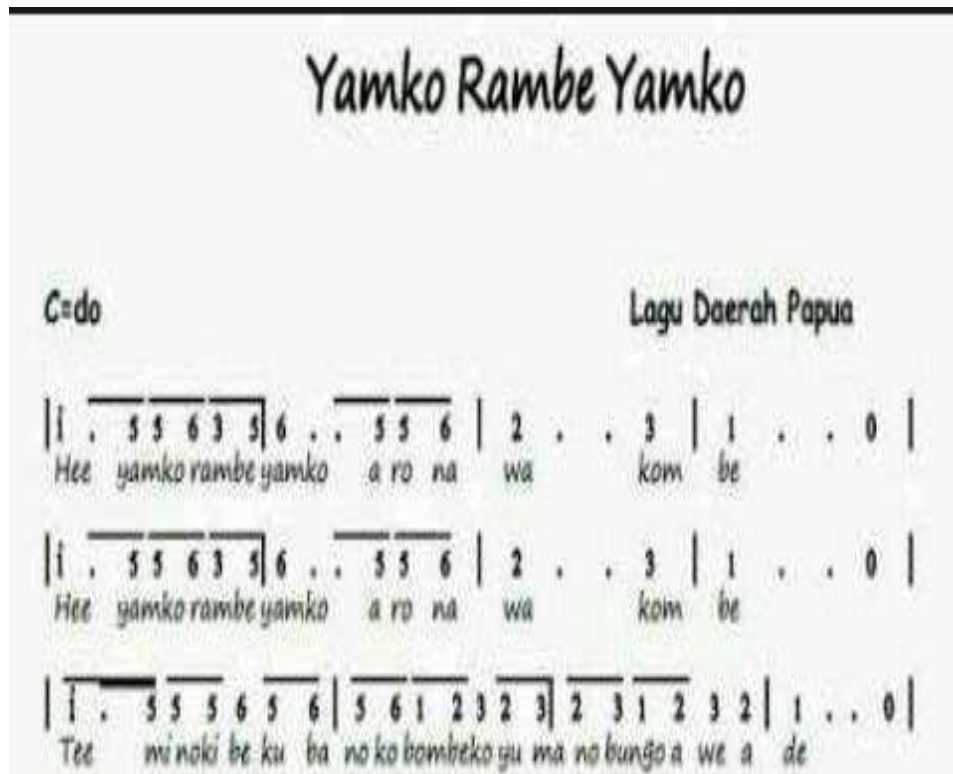
3. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima ini dilakukan pada tanggal 17 april 2022 pukul 10.00-11.00. Sebelum memulai materi peneliti menyampaikan apresiasi kepada subjek penelitian karena sudah mengikuti penelitian dengan tepat waktu, dan sudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan yang selalu memperhatikan setiap kali peneliti memberikan materi maupun praktik. Setelah memberikan apresiasi peneliti mulai memberikan materi



Gambar 3.2 memberikan bimbingan latihan lagu pada bagian pertama (sumber dok umi april 2022)

pada pertemuan ini peneliti memeberikan latihan lagu *yamko rambe yamko* bagian pertama yang sudah disiapkan oleh peneliti dengan melatih ketukan not dan tempo pada stiap lagu. Setelah itu peneliti melakukan pratik lagu *yamko rambe yamko* bagian pertama dengan tempo yang lambar agar mudah dimengerti oleh subjek penelitian. Setelah itu peneliti meminta kepada subjek penelitian untuk memainkan lagu pertama.



Gambar lagu bagian pertama (sumber seputar musical)

Dalam proses penelitian pada pertemuan kelima ini, peneliti menemukan kendala yang sama yaitu subjek penelitian atas nama DF, IJ dan AP kurang paham ketukan not pada setiap lagu. Dilihat dari permasalahan tersebut solusi yang diambil oleh peneliti adalah peneliti langsung memberikan bimbingan ulang dan melatih lagu pada birama pertama, birama tengah, dan birama akhir secara berulang-ulang dengan memperhatikan ketukan dan tempo pada setiap lagu. Sampai subjek penelitian paham dan bisa memainkan lagu bagian pertama dengan baik dan benar

4. Pertemuan keenam

pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 19 april 2022 pukul 09.00-10.00. sebelum melanjutkan pertemuan keenam ini, peneliti mengecek kembali semua pertemuan sebelumnya dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima. Dan pada pertemuan ini, permainan subjek penelitian sudah semakin meningkat dan lebih bersemangat lagi dalam melakukan penelitian ini.. Setelah melakukan pengulangan peneliti langsung melanjutkan dengan memberi latihan dan cara meniup lagu bagian kedua lagu ‘*Yamko Rambe Yamko* ‘ setelah peneliti memberikan contoh cara meniup lagu bagian kedua, peneliti meminta kepada subjek penelitian untuk mempraktikkan lagu bagian kedua



Gambar 3.3 peneliti memberikan bimbingan lagu pada bagian kedua(Sumber doc umi april 2022)



Gambar lagu bagian kedua (sumber seputar musical)

Dalam proses pembelajaran keenam ini peneliti menemukan masalah yaitu subjek penelitian jarinya masih belum tertutup rapat dalam meniup nada rendah, sehingga bunyi yang dihasilkan kurang merdu.

Solusi yang diambil peneliti adalah kembali memberikan contoh pada bagian yang bermasalah kemudian meminta subjek peneliti untuk mempraktikkan kembali secara berulang- ulang, dan hasil yang didapat subjek penelitian sudah bisa meniup nada-nada rendah dengan baik dan benar.

5. Pertemuan ketujuh

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 20 april 2022 pukul 10.00-11.00 sebelum memulai praktik selanjutnya peneliti memeriksa kembali latihan pada hari- hari sebelumnya guna mengetahui kemampuan subyek penelitian.



Gambar 3.4 peneliti memberikan latihan lagu secara keseluruhan (sumber doc umi april 2022)

Setelah melakukan pengulangan kemampuan permainan subjek penelitian semakin meningkat mereka sudah bisa memainkan lagu bagian pertama dan kedua sesuai dengan ketukan not pada setiap lagu dengan memperhatikan tempo pada lagu dengan baik dan benar . Setelah itu peneliti mulai memberikan materi yaitu mempraktikkan lagu

secara keseluruhan. Setelah mempraktikkan lagu secara keseluruhan peneliti memberikan kesempatan kepada subyek penelitian untuk meniup lagu secara keseluruhan. Pada kesempatan ini juga peneliti memberi latihan secara berulang –ulang kepada subyek penelitian

Yamko Rambe Yamko

C=do Lagu Daerah Papua

1 . 5 5 6 3 5 6 . . 5 5 6 2 . . 3 1 . . 0 Hee yamko rambe yamko a ro na wa kom be	
1 . 5 5 6 3 5 6 . . 5 5 6 2 . . 3 1 . . 0 Hee yamko rambe yamko a ro na wa kom be	
1 . 5 5 5 6 5 6 5 6 1 2 3 2 3 2 3 1 2 3 2 1 . . 0 Tee mi noki be ku ba no ko bombeko yu ma no bungo a we a de	
1 . 5 5 5 6 5 6 5 6 1 2 3 2 3 2 3 1 2 3 2 1 . 0 5 5 5 Tee mi noki be ku ba no ko bombeko yu ma no bungo a wea de hongkehong	
6 . 0 5 5 6 2 . 0 1 1 2 3 . 0 2 2 3 1 . 0 5 5 5 ke hongkeri o hongkejom be jombe ri ro hongkehong	
6 . 0 5 5 6 2 . 0 1 1 2 3 . 0 2 2 3 1 . . 0 ke hongkeri o hongkejom be jombe ri ro	

Gambar lagu yamko rambe yamko sumber seputaran musical

Pada pertemuan ketujuh semua subjek penelitian sudah bisa memainkan lagu secara keseluruhan dengan menutup jari-jari mereka dengan rapat pada saat meniup nada- nada rendah, namun kurang kompak.

Solusi yang diambil peneliti adalah peneliti meminta kepada subjek untuk bisa saling mendengarkan antara satu dengan yang lain agar pada saat meniup lagu tidak terjadi ketinggalan ataupun duluan. Setelah peneliti memberikan penjelasan sedikit peneliti juga mempraktikkan kembali lagu secara keseluruhan secara perlahan-lahan dan berulang-ulang agar subjek penelitian bisa bermain dengan kompak dan mudah dimengerti.

6. Pertemuan kedelapan

pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 21 april 2022 pukul 11.00 sebelum memulai gladi kotor pertama-tam peneliti mengucapkan banyak terimah kasih kepada subjek penelitian karna sudah mengikuti penelitian ini dengan tepat waktu dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Peneliti juga member motivasi dan apresiasi agar subjek penelitian lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses latihan ini. Setelah memeberikan motivasi dan semangat kepada subjek penelitian, peneliti langsung memulai selallu gladi kotor bersama subyek penelitian. Subjek penelitian sudah bisa memainkan lagu secara keseluruhan denagn mengikuti tempo dan ketukan pada setiap lagu yang sudah diajarkan oleh peneliti.



*Gambar 3.5 peneliti melakukan gladi kotor bersama subjek penelitian
(Sumber dok umi april 2022)*

Dalam melakukan gladi kotor bersama, tidak ada permasalahan. subjek penelitian sudah bisa memainkan lagu secara keseluruhan dengan mengikuti tempo dan ketukan not pada setiap lagu.

7. Pertemuan kesembilan

pertemuan ini dilakukan pada tanggal 23 april 2022 pukul. Sebelum melakukan gladi bersih peneliti meminta kepada subjek penelitian untuk tetap tenang pada saat memainkan lagu, agar tetap menjaga tempo dan ketukan pada setia lagu.setelah itu peneliti langsung melakukan gladi bersih bersama subyek penelitian



*Gambar 3.6 subjek peneliti melakukan gladi bersih
(sumber dok april 2022)*

Selama proses gladi bersih subjek penelitian sudah bisa memainkan lagu dengan cukup baik dan sudah kompak. Subjek penelitian tetap tenang pada saat memainkan lagu dan sudah mempertahankan tempo dan ketukan yang sudah diajarkan oleh peneliti.

Setelah melakukan gladi bersih bersama peneliti menyampaikan kepada subjek penelitian untuk menentukan pakaian yang akan dipakai pada saat hari pementasan. Subjek penelitian pun mulai memilih pakaian adat daerah ende untuk memakai pada saat hari pementasan. Setelah fiks memilih pakaian yang akan dipakai pada saat hari pementasan peneliti memberikan motivasi dan semangat agar pada saat hari pementasan mereka tidak merasa gugup dan takut.

8. Pertemuan kesepuluh

pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 24 april 2022 dimana pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir atau pertemuan puncak. Sebelum memulai pementasan peneliti melakukan doa bersama dan memberikan semangat kepada subjek agar pada saat melaukan pementasan subjek penelitian tidak merasa gugup dantakut. Setelah mebrikan semangat kepada subjek penelitian memeberikan kesempeneliti an untuk mementaskan hasil latihan selama penelitan dan memulai merekam.



Gambar 3.7 hari pementasan (sumber dok umi april 2022)

Setelah selesai melakukan pementasan, subjek penelitian sudah cukup sempurna dalam memainkan lagu *yamko rambe yamko* subejek penelitian tidak merasa gugup

sama sekali pada saat pementasan berlangsung. Subjek penelitian memainkan dengan tenang, kompak, dan tetap menjaga tempo dan ketukan pada setiap lagu.

Pada kesempatan ini juga peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada siswa- siswi SMPN 1 Atap Woloara yang telah meluangkan waktunya selama proses penelitian samapai dengan hari pementasan. Peneliti juga berterimah kasih kepada pihak sekolah SMP NEGRI 1 ATAP WOLOARA, yang sudah memberikan kesempatan untuk melkukan penelitian sampai hari pementasan.

A. Pembahasan

Peneliti akan membahas mengenai proses yang sudah dituliskan dalam hasil pelaksanaan penelitian diatas.seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa para siswa belum pernah memainkan alat musik rekorder. Tetapi para siswa memiliki kemauan dan niat yang sangat besar untuk belajar bermain alat musik rekorder, namun dengan kendala tidak tau harus belajar dari mana kemana dan pelajaran alat musik rekorder belum pernah diterapkan disekolah-sekolah khusunya sekolah menengah pertama. Maka dari itu peneliti ingin membantu para siswa dengan memeberikan pembelajaran teknik dasar bermain alat musik rekorder sebagai langkah awal untuk para siswa belajar bermain alat musik rekorder.

Menurut Ahmadi (2003), metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan.

Sedangkan Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan –kegiatan latihan, agar siswa memiliki keterampilan yang tinggi dari apa yang dipelajari. Dalam buku Nana Sudjana (2014), metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh –sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen.

Proses penelitian ini diawali dengan perekutan siswa siswi SMPN 1 ATAP WOLOARA, kemudian pertemuan pertama diawali dengan menjelaskan tentang pengertian rekorder, bagian-bagian rekorder, dan cara memegang dan meniup rekorder dengan baik dan benar ini dilakukan karena peserta penelitian merupakan pemula atau baru mengenal alat musik rekorder. Pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan tentang cara meniup tangga nada C natural dalam satu oktaf. Adapun Fungsi yang ingin dicapai pada latihan tangga nada ini adalah selain mengetahui peletakan nada-nada pada alat musik rekorder dan dapat mengatur pola penjatian dengan baik. Pada pertemuan ini para siswa mengalami kesulitan dalam memainkan tangga nada C natural jari- jari mereka masih sangat kaku dan belum bisa mengatur pernapasan dengan baik,pada saat meniup alat musik rekorder. Maka peneliti mengatasi dengan cara menggunakan metode imitasi dan drill.

pertemuan ketiga, peneliti memberikan materi tentang latihan etude berjalan di tempat, dan interval melangkah lebih jauh, guna untuk melatih pola penjarian agar

tidak kaku. Dalam tahap ini para siswa mengalami kesulitan yaitu penjarian mereka masih sangat kaku dan kurang menutup rapat lobang-lobang rekorder pada saat meniup nada tinggi dan nada-nada rendah. Peneli mengatasi dengan cara menggunakan metode imitasi dan drill.

Pada pertemuan keempat, peneliti memberikan latihan etude-etude yang baru, guna untuk memperlancar lagi penjarian mereka. Dalam tahap ini para siswa mengalami kesulitan pada saat meniup nada rendah, jari-jari mereka belum menutup rapat lobang-lobang rekorder sehingga bunyi yang dihasilkan kurang merdu dan masih terdengar terdengar nyaring. Peneliti mengatasi kesulitan tersebut dengan cara menggunakan metode imitasi dan drill.

Pertemuan kelima, peneliti memberikan materi tentang latihan lagu bagian pertama. Pertemuan keenam peneliti memberikan materi tentang latihan lagu bagian kedua. Pada pertemuan kelima dan keenam ini para siswa mengalami kesulitan yang sama penjarian mereka masih kaku dan belum kompak pada saat meniup lagu, cara mengatasi kesulitan ini peneliti memberikan latihan secara berulang-ulang.

Pada pertemuan ketujuh peneliti memberikan latihan lagu secara keseluruhan. Dalam tahap ini para siswa mengalami kesulitan mereka masih bingung dengan ketukan not pada setiap lagu serta belum bisa mengatur tempo dengan baik, cara mengatasi kesulitan ini peneliti memberikan contoh secara berulang-ulang sampai para siswa bisa.

Pertemuan kedelapan peneliti melakukan gladi kotor bersama para siswa. Dalam pertemuan ini para siswa sudah bisa memainkan lagu dengan baik. Namun belum sempurna dan masih kurang kompak. Cara mengatasi pertemuan ini peneliti menggunakan metode imitasi dan drill

Pertemuan kesembilan peneliti melakukan gladi bersih serta mempersiapkan pementasan, dan pertemuan ke sepuluh dilakukan pengambilan video terakhir (Pementasan).

Metode yang digunakan dari setiap pertemuan di atas adalah dengan menggunakan metode imitasi dan drill. Peneliti menjelaskan dan mempraktikkan teknik dasar bermain alat musik rekorder kepada para siswa dengan cara berulang-ulang kemudian para siswa mengikuti apa yang telah dipraktikkan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang baik dan benar. Metode imitasi dan drill ini digunakan oleh peneliti dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir.

Seperti yang telah dibahas pada setiap pertemuan, telah dijelaskan dan dipraktikkan dari setiap teknik dasar bermain alat musik rekorder, peneliti mengamati setiap permasalahan dalam penelitian ini adalah, sulitnya para siswa SMPN 1 ATAP WOLOARA kelas VIII melakukan teknik dasar bermain alat musik rekorder ini. Pada proses penelitian ini para siswa melakukan teknik-teknik dasar yang dilakukan peneliti dan kemudian para siswa tersebut melakukan latihan sampai yang lebih baik

Dari hasil pembahasan ini peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dan selama proses latihan sebagai berikut .:

1. Keterlambatan subjek peneliti menghambat peneliti untuk memulai dan mengakhiri latihan dengan tepat waktu
2. Tidak semua subjek peneliti memiliki kemampuan dan daya tangkap yang sama sehingga memerlukan waktu yang ekstra untuk berlatih hingga mencapai hasil yang baik
3. Terkadang peneliti harus mengambil sikap tegas saat latihan karena subjek peneliti kurang serius
4. Beberapa orang subjek peneliti belum bisa meniup rekorder dengan baik, pada nada-nada tertentu baik rendah maupun nada tinggi

